

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbicara tentang transportasi klasik, terutama transportasi klasik. Di Indonesia tidak sedikit orang yang memilih transportasi klasik sebagai kendaraannya. Banyak pula alasan mengapa diantara mereka memilih transportasi klasik. Selain hobby, salah satunya adalah dari segi bisnis dapat digunakan sebagai investasi. Akan tetapi tidak sedikit diantara mereka yang tidak tahu informasi dan transportasi klasik. Di Indonesia belum ada suatu wadah yang menjembatani fenomena ini, maka itu sejak tahun 2007 Adira Indonesia Classic Car Show (AICCS) telah menggelar acara museum transportasi klasik, tetapi masih bersifat temporer karena penyelenggaraannya hanya sekali dalam setahun. Mereka menyatakan pameran ini juga didorong untuk ikut melestarikan sejarah dan budaya (Transportasi Klasik) yang ada di Indonesia.

Kota Malang, adalah sebuah Kota Profinsi di Jawa Timur, Indonesia . Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebuah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh kabupaten Malang. Kota Malang merupakan kota terbesar nomor dua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang memiliki luas memiliki luas 110,06 km² dan jumlah penduduk 814.000 jiwa (BPS 2008).

Nama Malang berasal dari Candi Malang Kucecwara, sebuah candi yang terletak di kaki Gunung Buring, di timur kota Malang. Candi tersebut dibangun pada abad ke-15. Wilayah cekungan Malang sejak masa purbakala menjadi kawasan pemukiman. Banyaknya sungai yang mengalir di sekitar tempat ini membuatnya cocok sebagai kawasan pemukiman. Wilayah Dinoyo dan Tlogomas diketahui merupakan pemukiman prasejarah Selanjutnya, berbagai prasasti (misalnya prasasti Dinoyo), bangunan perandian dan arca-arca, bekas-bekas pondasi batu bata, bekas saluran drainase, serta sebagai gerabah ditemukan dari periode akhir kerajaan Kanjuruhan (abad ke-8 dan ke-9) juga ditemukan yang berdekatan.

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 C - 24,5 C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 C dan suhu minimum 17,8 C. Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82 %. Dengan kelembaban maksimum 97 % dan minimum mencapai 37 %. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan stasiun Klimologi Karangploso curah hujan yang

relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan November curah hujan relatif rendah.

Seperti halnya kebanyakan kota-kota lain di Indonesia pada umumnya, Kota Malang modern tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi kolonial Hindia Belanda. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan deskriminasi masih berkhas hingga sekarang, misalnya Ijen Boulevard dan kawasan sekitarnya. Kawasan perumahan itu sekarang menjadi monumen hidup dan seringkali dikunjungi oleh keturunan keluarga-keluarga Belanda yang pernah bermukim di sana (Sumber : [http://id.wikipedia.org/kota Malang](http://id.wikipedia.org/kota_Malang)).

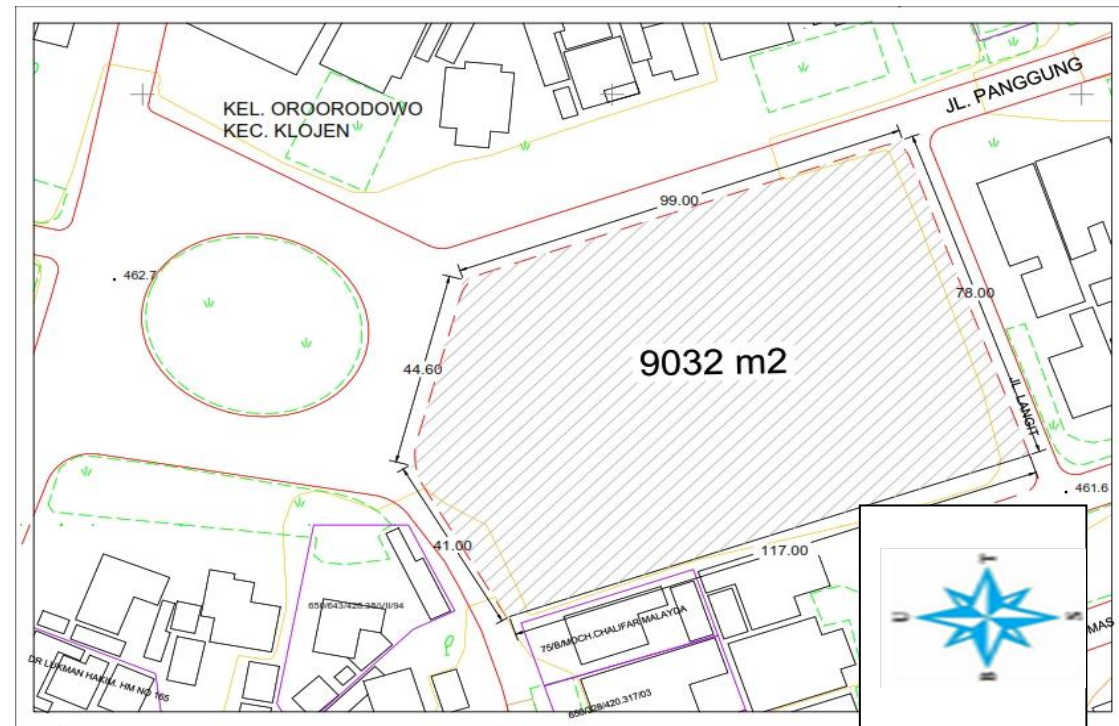
1.2 Rumusan Masalah.

- Bagaimana menciptakan wadah yang sesuai sebagai sarana edukasi transportasi klasik ?
- Bagaimana mengajarkan masyarakat kota Malang untuk menjaga kelastarian transportasi?

1.3 Tujuan Perancangan

- Mempelajari tentang perkembangan transportasi di Indonesia
- Melestarikan sejarah transportasi kuno di Indonesia
- Menjelaskan tentang transportasi kuno di setiap province di Indonesia

1.4 Lokasi Tapak



gambar 1: lokasi tapak
Sumber : peta garis kota Malang

LOKASI yang akan digunakan Museum transportasi klasik ini berada di kecamatan Klojen tepatnya di *jln besar Ijen*.

Luas SITE (9032 m²)

Ukuran kontur 462.7 dari permukaan laut.

Ukuran Jalan Primer 6m, dan ukuran jalan sekunder 5m.

➤ Batas-batas SITE

- Sebelah utara : Monumen perjuangan Mayor Hamid Rusidi.
- Sebelah selatan : Pemukiman
- Sebelah timur : Jalan raya, lahan kosong, pemukiman
- Sebelah barat : jalan raya, pemukiman

➤ Karakteristik SITE :

- **KDB : 70 % - 80 %**

PERHITUNGAN KDB / KLB ?

jl : 6,322.4 m² % 18,064

LUAS SITE : 9,032 M²

= 2 lantai

KDB : 70%

KLB : 2

KDB : 9.032 m² x 70% = 6,322.4 m²

KLB : 2 x 9,032 = 18,064 m²

➤ 1.5 Arsitektur Post Modern Menurut Michael Graves

Michael Graves, salah satu tokoh

arsitek Post-Modern



Michael Graves dilahirkan di indianapolish, Amerika. Dia adalah seorang Arsitek terkemuka dan seorang perancang, yang mengusung post-modern pada pertengahan 1970-an. Karya-karya Graves menjadi terkenal berkat bentuk arsitekturalnya yang prima, karyanya juga banyak dipengaruhi beberapa orang, diantaranya oleh Le Corbusier dan arsitektur Neo Hiatorisism. Sebelumnya ia hanya dikenal melalui sketsa-sketsanya daripada karya bangunan. Karya-karyanya memadukan elemen-elemen klasik. Bentuk-bentuk yang digunakan pada umumnya sederhana, namun mampu menampilkan ekspresinya secara jelas.

Pada awalnya Graves lebih menekankan pada arsitektur rasional yang putih bersih, kemudian pada perkembangan selanjutnya ia lebih banyak dipengaruhi oleh bangunan-bangunan klasik yang paling awal yang menjadikan bangunannya lebih banyak ornament-ornamen yang diambil dengan mereduksi dari bentuk aslinya, dan warna-warna bangunannya beralih ke nada-nada pastel lembut. Michael Graves diakui sebagai tokoh arsitektur yang penting pada masa ini.

Michael Graves juga menunjukkan ketertarikan pada metaphor yang menjadikan karyanya jauh berbeda dengan modernisme yang kaku. Pada pertengahan 1970-an, Michael Graves secara teguh berpindah dari tradisi modern dan akibat pada arsitektur yang ia ciri-kan sebagai **figurative**, yaitu terkait dengan cara simbolis dan visual manusia. Arsitek Graves secara berkembang menggunakan metaphor antropomorfik, semacam pembagian divisi pada dinding yang mengingatkan pada kaki, badan dan kepala figure manusia. Graves memisahkan antara elemen-elemen tradisional seperti dinding dan jendela, menolak gerakan modern yang memadukan keduanya dalam **window-wall**. Graves memulai untuk memadukan aspek-aspek pragmatik dari bangunan dengan suatu sensitivitas puisi, berubah

untuk memanusiawikan kembali arsitektur sehingga pengguna dapat mengidentifikasi dan berkomunikasi dengan bangunan baik secara fisik dan secara simbolik.

Sejak saat itu (1970-an) karya Michael Graves berkembang secara dramatis, cenderung pada penggunaan warna dan pada ketertarikannya pada suatu arsitektur figurative menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan ajaran-ajaran modernism. Michael Graves disebut sebagai orang yang menuliskan kembali tentang bahasa warna (language of color) oleh editor majalah House and Garden, Martin filler. Sebagai ahli warna, Michake Graves menggunakan apa yang ia kriterikan warna-warna yang representational, warna-warna yang berasal dari alam dan material. Sebagai contoh terra cotta, mewakili tanah, biasa terlihat di dekat dasar struktur bangunannya. Biru digunakan sebagai suatu metafora untuk langit, sering dipilih untuk ceiling.

Di dalam sebuah website www.harrywalker.com disebut bahwa cirikhas (bangunan) Michael Graves yaitu wujud-wujud yang disusun atas elemen-elemen estetis, mengambil referensi dari bentuk-bentuk historis, dan warna-warna hangat yang sering mencerminkan pengaruh Italia dan klasik telah dikenal secara luas.

Arsitektur Graves menggunakan bentuk-bentuk dan konsep-konsep yang berasal dari tradisi arsitektural klasik . Graves melihat arsitektur modern terasing dan menciptakan arsitektur yang bertujuan berkomunikasi dengan lingkungannya dan dengan public dengan cara menghadirkan kembali tradisi arsitektural.

Menurut Graves, ornaen penting, menolak pandangan arsitektur modern terhadap ornament dan melihatnya sebagai elemen penting untuk memberikan makna bangunan.

1.6 Batasan perancangan

Proyek ini lebih menekankan pada penyelesaian masalah yang berhubungan dengan *museum transportasi klasik di Indonesia* (dalam segi arsitektur) khusus nya terhadap penyediaan wadah yang diperlukan untuk menampung aktivitas-aktivitas pengunjung maupun pengelola, serta fasilitas penunjang dan pelengkap agar dapat mendukung tercapainya kenyamanan pemakai fasilitas yang tersedia di museum transportasi klasik Indonesia ini.

Aspek yang perlu di pertimbangkan dalam perancangan adalah :

Aspek social masiarakat , perencanaan museum transportasi berkaitan dengan kondisi cultural masyarakat yang akan mempengaruhi dalam perancangan dan apabila permasalahan akan muncul, maka dipecahkan secara Arsitektural

Secara khusus museum yang dirancangakan memiliki fungsi untuk memamerkan koleksi benda- benda yang mempunyai nilai sejarah ,ilmiah dan memiliki nilai stetik.

Museum transportasi klasik Indonesia menghadirkan dan menyajikan transportasi klasik yiaitu kendaraan , *transportasi laut, darat, dan udara*

Museum transportasi klasik ini menyajikan Transportasi klasik yang ada di indonesia meliputi tahun dan peristiwa- peristiwa penting sebagai berikut ;

Mobil klasik, Motor klasik, helikopter bungkarno , prahu tradisional , kereta api, Bus klasik, Becak, Delman, Sepeda klasik,

Benda-benda bersejarah yang luas dari 20 m2 akan di buat miniature saja.

Aktivitas pengadaan, pengumpulan koleksi, inventerisasi, registrasi dokumen koleksi, dan kebijakan meminjam koleksi tidak direncanakan dan tidak kaji.

Pembatasan ini di karenakan tidak ada keterkaitanya dengan tugas arsitektur karena hal ini merupakan tugas kegiatan kuratorial dan bagian-bagian yang terkait di bidangnya.

Menyangkut masalah pemilihan lokasi site, dan peraturan pemerintah yang berlaku di sekitar site.

Focus perancangan di kaitkan dengan aspek fisik dan non fisik perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur kebutuhan ruang, sirkulasi dalam dan luar. Perancangan tapak, masa bangunan, serta potensi pada lokasi.

Secara umum akan memadukan perancangan bangunan edukatif dan rekreatif.

Batasan pada perencanaan dan perancangan museum transportasi klasik ini antara lain :

a). obyek rancangan berupa museum transportasi klasik ini yang mencakup dengan kumpulan Transportasi Klasik yang berada di Indonesia yang diproduksi antara tahun 1940-1980 dengan beberapa merek tertentu,

b). Secara arsitektural perencanaan dan perancangan bangunan museum transportasi klasik di titik beratkan pada Arsitektur post modern dengan tokoh Michael Graves,

c). lokasi perencanaan museum ini di pusatkan di kecamatan klojen jl. besar Ijen dengan menginduksi existing lokasi.